

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara dengan urutan empat Penduduk terbesar di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 dari hasil Proyeksi menurut Provinsi dan Jenis Kelamin jumlah Penduduk di Indonesia sebanyak 269,603,4 juta jiwa. Kemudian jumlah penduduk berdasarkan pendataan dari BKKBN di Provinsi Jambi Tahun 2021 yaitu 3,953,042 juta jiwa. Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Muaro Jambi yaitu 105,497 jiwa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penduduk Indonesia sesuai dengan peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 adalah program keluarga berencana yang merupakan intervensi kunci dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Salah Satu Program Prioritas dalam keluarga berencana adalah penurunan *Unmet Need* Kontrasepsi. *Unmet Need* kontrasepsi merupakan kebutuhan yang tidak terpenuhi terhadap kontrasepsi dalam artian merupakan persentase wanita kawin yang tidak ingin punya anak lagi atau cara kontrasepsi apa pun (BKKBN,2023). *Unmet Need* terdiri dari *unmet need for spacing* (jarak kelahiran) dan *unmet need for limiting* (batas kelahiran)¹.

Pemerintah mengupayakan dalam mengendalikan peningkatan penduduk dengan menciptakan program perencanaan keluarga (KB), dimana salah satu program prioritas dalam keluarga berencana adalah penurunan *Unmet Need* Kontrasepsi. *Unmet Need* adalah Program Keluarga berencana yang dilakukan oleh pasangan usia subur (PUS) yaitu pada kelompok wanita yang ingin memberikan jarak kehamilannya ataupun tidak ingin mempunyai anak lagi namun Wanita

Usia Subur (WUS) tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya. *Unmet Need* KB ialah kebutuhan KB yang belum terpenuhi sasarannya yaitu Wanita usia Subur (WUS).

Menurut pendapat WHO Tahun 2020, terdapat 270 juta jiwa wanita secara Global Sebagian negara di dunia mengalami *Unmet Need* KB. Data SDKI mengungkapkan bahwa secara umum *Unmet Need* masih mengalami peningkatan setiap tahun. Hasil Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia 2017 (SDKI) dapat dikatakan tinggi, yang merupakan 10,6% dari total PUS atau sekitar 5,5 juta Pasangan Usia Subur (PUS) dari 51 juta Keluarga tidak mengikuti Program Keluarga berencana. Berdasarkan pernyataan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), Di Indonesia berdasarkan laporan BKKBN tahun 2021 tren peningkatan *unmet need* kontrasepsi dari tahun 2017 sebesar 11% (SDKI, 2017), menjadi 12,1% pada tahun 2019, kembali mengalami peningkatan menjadi 13,4% pada tahun 2020 dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021 sebesar 18% dengan target 8,3% pada tahun 2021 (BKKBN-2019-2021)².

Tingginya *Unmet Need* kontrasepsi di Indonesia, tentunya dipengaruhi oleh *Unmet Need* provinsi di Indonesia. Dimana sebagian besar Provinsi memilih capaian angka *Unmet Need* lebih tinggi, dibandingkan dengan angka nasional dan tren peningkatan angka *unmet need* kontrasepsi setiap tahunnya. Adapun 5 Provinsi dengan *Unmet Need* kontrasepsi tertinggi yaitu Provinsi Papua 46%, Papua Barat 38,5%, Maluku 35,9%, Nusa Tenggara Timur (NTT) 33,2%, dan Sumatra Utara 29,6%. Sedangkan Provinsi dengan *Unmet Need* kontrasepsi terendah adalah Provinsi Kalimantan Selatan 10,4%, Kepulauan Bangka Belitung 12,0%, Kalimantan Tengah 12,4%, Bengkulu 12,5% dan Jambi 12,4%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh provinsi di Indonesia memiliki angka *Unmet Need* kontrasepsi yang tidak mencapai target nasional 8,3% (BKKBN,2021).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Dengan jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi terus meningkat sejak 2018 dari 9,9% menjadi 13,1% pada 2021 dengan kisaran yang sangat jauh dari target provinsi Jambi 6,95%. Berdasarkan data dari BKKBN provinsi Jambi pada hasil Indikator Keluarga Berencana (KB) pada Tahun 2021 Total Pasangan Usia Subur (PUS) 598.306 jiwa. Di Provinsi Jambi Terdapat 11 Kabupaten/Kota dimana Berdasarkan Data BKKBN di Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi adalah Kabupaten dengan angka *Unmet Need* yang terus meningkat dari tahun 2019 sampai 2022 dengan angka 13,56% menjadi 13,80% tahun 2022. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Muaro Jambi sebesar 71,568 orang jumlah tersebut berada pada urutan kedua terbanyak setelah Kota Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan *Unmet Need* dari Tahun 2019-2021 yang belum terpenuhi selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2019 terdapat tingkat kejadian *Unmet Need* tertinggi sebesar $\geq 14,52\%$ di 21 desa, pada tahun 2020 terjadi peningkatan kejadian *Unmet Need* tertinggi $\geq 16,82\%$ di 22 desa dan pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan kembali kejadian *Unmet Need* tertinggi sebesar $\geq 20,61$ di 26 desa. Kabupaten Muaro Jambi terdapat 11 desa dimana berdasarkan data BKKBN Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022, Sungai Bahar adalah desa dengan angka *Unmet Need* kontrasepsi tertinggi sebesar 20,75% Jumlah Total Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2022 sebanyak 4380 Jiwa³.

Berbagai tingginya angka *unmet need* disebabkan karena dukungan suami, budaya dan faktor-faktor lain seperti pengetahuan, jumlah anak, pendidikan kegiatan ekonomi dan akses ke fasilitas kesehatan. *Unmet need* KB berdampak pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan⁴.

Tingginya *Unmet Need* Kontrasepsi secara Global menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Sekitar 6% lebih dari Wanita di seluruh dunia mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Lebih dari 60%

kehamilan yang tidak diinginkan akan berakhir dengan aborsi dan sebagian besar di sembunyikan, dirahasiakan, dan tidak dilaporkan. Hal ini merupakan penyebab utama kematian ibu secara Global. Di Indonesia Angka kehamilan yang tidak diinginkan adalah 40 per 1.000 Wanita berusia 15-49 Tahun yaitu pada Tahun 2015-2019 (UNFA 2022). Pencegahan Kehamilan yang tidak diinginkan penting dilakukan untuk membantu menurunkan kesehatan ibu yang buruk dan jumlah kematian terkait kehamilan. Lebih dari 358.000 wanita meninggal karena penyebab terkait kehamilan setiap Tahun di dunia.

Tingginya angka *Unmet Need* masih menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Dampak dari tingginya angka *Unmet Need* yaitu menyebabkan angka fertilitas yang tinggi pula. Apabila angka *Unmet Need* tinggi, hal ini dapat menyebabkan jumlah kelahiran yang semakin besar dan tak terkendali.

Unmet need KB merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional karena dipengaruhi berbagai faktor. Masalah *unmet need* KB mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan reproduksi perempuan dengan perilaku kontrasepsi mereka. Hal ini berarti perempuan memiliki keinginan untuk menghindari kehamilan tetapi tidak melakukan tindakan pencegahan kehamilan⁵.

Dikutip dari Buku Monograf dengan Judul Strategi Menurunkan Angka kejadian *Unmet Need* Keluarga Berencana (KB). Upaya dalam menurunkan angka *Unmet Need* Kontrasepsi adalah adanya peran aktif dari berbagai pihak dan adanya kolaborasi antara masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS), tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan, peran aktif kader dalam melakukan konseling dan memberikan dukungan dengan cara memperkenalkan jenis alat kontrasepsi serta manfaat dari menggunakan alat kontrasepsi terhadap program *Unmet Need* Kontrasepsi KB ini sehingga masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) ini yakin dan percaya bahwa ketika menggunakan alat Kontrasepsi juga akan berdampak kepada keberhasilan *Unmet Need* kontrasepsi⁶.

Pada Tahun 2021, sudah banyak program yang telah dilaksanakan untuk menurunkan angka *Unmet Need*, seperti Penguatan Promosi dan KIE KB Pascapersalinan kepada Ibu Hamil, terlaksananya Promosi dan KIE KB tentang Kontrasepsi dan Perencanaan berkeluarga, "Pelayanan KB bergerak" pada wilayah khusus meliputi daerah tertinggal, terpencil dan perbatasan, pemantauan stok ketersediaan alat kontrasepsi di fasilitas Pelayanan kesehatan melalui pengembangan aplikasi sistem Informasi Rantai Pasok Alokasi (SIRIKA), dan *Unmet Need* masih tinggi di Indonesia. (BKKBN, 2021).

Pada penelitian Lisdiyanti Usman (2013), variabel dikategorikan menjadi 2 yaitu dewasa muda 15- 49 tahun dan dewasa tua ≥ 49 tahun, sedangkan pada penelitian ini variabel dikategorikan menjadi 2 yaitu dewasa muda ≥ 15 tahun hingga ≤ 33 tahun dan > 33 tahun hingga ≤ 49 tahun sebagai dewasa tua. Terjadinya *unmet need* KB berdasarkan penelitian ini dapat terjadi pada berbagai umur baik pada umur reproduksi muda maupun reproduksi tua⁷.

Tingkat pendidikan terkait dengan tingkat serapan pengetahuan seseorang, terlebih lagi pengetahuan yang terkait dengan kelahiran dan kontrasepsi. Pada WUS yang mempunyai pendidikan yang lebih baik atau pendidikan lanjut, akan mempunyai informasi memadai sehingga dapat dipakai untuk mengatur kelahiran. Sebaliknya pada WUS yang memiliki pendidikan dasar, akan terbatas aksesnya terhadap informasi terkait kelahiran⁸.

Status Pekerjaan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi *Unmet Need* dibandingkan ibu yang bekerja, terlepas dari status pekerjaan ibu tersebut status pekerjaan tidak dapat menjadi faktor yang berpengaruh dominan mengingat bahwa baik ibu yang bekerja atau tidak cenderung untuk tetap menggunakan KB disesuaikan dengan keinginannya⁹.

Pengetahuan Tentang KB adalah salah satu faktor dari partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) untuk Keluarga Berencana. Seseorang yang memiliki dan memahami masalah kesehatan reproduksi memilih pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi yang baik sehingga mereka memilih menggunakan alat Kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya¹⁰.

Persetujuan suami merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan di dalam keluarga secara umum. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di dunia menjadikan preferensi suami terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu¹¹.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai *unmet need* KB menunjukkan bahwa kunjungan ke fasilitas kesehatan secara signifikan terkait dengan *unmet need* KB, Penelitian di Burundi menunjukkan bahwa kunjungan ke fasilitas kesehatan memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* KB. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ke fasilitas kesehatan tidak memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* KB¹².

Pada uraian di latar belakang, ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Unmet need yaitu seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang telah menikah dan hidup bersama aktif secara seksual namun enggan untuk menggunakan alat Kontrasepsi dan menunda kelahiran berikutnya (BKKBN 2021). Bahwa Di Muaro Jambi peningkatan *Unmet Need* dari Tahun 2019-2021 belum terpenuhi selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2019 terdapat tingkat kejadian *Unmet Need* tertinggi sebesar $\geq 14,52\%$ di 21 desa, pada tahun

2020 terjadi peningkatan kejadian *Unmet Need* tertinggi $\geq 16,82\%$ di 22 desa dan pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan kembali kejadian *Unmet Need* tertinggi sebesar $\geq 20,61$ di 26 desa. Kabupaten Muaro Jambi terdapat 11 Desa dimana berdasarkan data BKKBN Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022, Sungai Bahar adalah desa dengan angka *Unmet Need* kontrasepsi tertinggi sebesar 20,75% Jumlah Total Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2022 sebanyak 4380 Jiwa³.

Dalam Teori Korra (2002) menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan *Unmet Need* kontrasepsi KB, Berdasarkan hasil penelitian Korra (2002) juga menyatakan bahwa *Unmet Need* dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor demografi (Umur, Jumlah anak hidup, jumlah pernikahan, umur pertama menikah, jumlah anak ideal), faktor sosial Ekonomi (Tempat Tinggal, status migrasi, Tingkat pendidikan Wanita, Agama, Suku/Etnis, Status Pekerjaan, Perbandingan pendidikan Suami dan istri, Paparan Media, Kunjungan Petugas KB, Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan) dan Determinan Langsung/terdekat (pengetahuan tentang KB, Persetujuan Wanita Tentang KB, Persetujuan Suami Tentang KB, Pasangan Mendiskusikan tentang KB)¹³.

Rumusan Masalah yang sesuai pada Uraian di latar belakang yaitu Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *Unmet Need* KB, umur, tingkat pendidikan wanita, status pekerjaan, pengetahuan tentang KB, persetujuan suami tentang KB, kunjungan ke fasilitas kesehatan.
2. Mengetahui Hubungan Umur dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.
3. Mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.
4. Mengetahui Hubungan Status Pekerjaan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.
5. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang KB dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.
6. Mengetahui Hubungan Persetujuan Suami tentang KB dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.
7. Mengetahui Hubungan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan masukan untuk memberikan informasi terkait *Unmet Need* Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) dan mengetahui apakah Wanita dari Pasangan Usia Subur (WUS) tersebut ikut serta dalam Program Keluarga Berencana (KB) yaitu *Unmet Need* Kontrasepsi.

1.4.2 Bagi praktisi Kesehatan Masyarakat (PLKB)

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi terkait *Unmet Need* KB Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah bahan bacaan dan wawasan tentang *Unmet Need* di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.